

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Langkat memiliki kebun kelapa sawit terluas urutan ketiga di Provinsi Sumatera Utara. Luas areal kebun kelapa sawit di Kabupaten Langkat pada tahun 2019 adalah 47,17 ribu ha. Perluasan areal perkebunan ini meningkat dari yang sebelumnya 46,72 ribu ha pada tahun 2017. Peningkatan luas areal ini diiringi dengan peningkatan produksi TBS juga. Produksi TBS tahun 2017 yang semulanya 67,37 ribu ton/ha meningkat menjadi 758,72 ribu ton/ha pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Kecamatan Hinai adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Langkat. Kecamatan Hinai memiliki luas areal perkebunan rakyat 778 ha pada tahun 2014. Berdasarkan data pada tahun 2018, luas areal perkebunan di Kecamatan Hinai meningkat menjadi 779 ha. Untuk produksi TBS pada tahun 2018 adalah 2.138,40 ton, yang mana hasil produksi ini telah meningkat dari 1.524 ton pada tahun 2014 (Dinas Perkebunan Sumatera Utara, 2020).

Desa Batu Melenggang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Hinai. Desa ini memiliki 124 petani kelapa sawit dengan jumlah luas areal adalah 91,8 Ha. Dari 10 desa yang terdapat di Kecamatan Hinai, Desa Batu Melenggang merupakan desa dengan luas areal kelapa sawit terluas urutan ke-5 (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Hinai, 2020).

Dari survey awal yang telah dilakukan, petani mengatakan beberapa tahun belakangan produksi TBS mereka menurun. Salah satu alasannya adalah karena kurangnya perawatan yang dilakukan. Salah satunya adalah pengendalian gulma yang merupakan salah satu faktor turunnya produksi TBS.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi harus melakukan pengelolaan tanaman yang tepat. Kegiatan dalam pengelolaan tanaman tersebut meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, pemanenan dan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) seperti hama, penyakit tumbuhan dan gulma. Diantara semua kegiatan pengolahan tanaman tersebut, pengendalian gulma merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Maka harus dilakukan pengendalian gulma yang efektif dan efisien (Prasetyo dan Zaman, 2016).

Gulma adalah semua tanaman pengganggu selain tanaman budidaya. Gulma menjadi pesaing tanaman kelapa sawit dalam menyerap unsur hara dan air, serta memungkinkan gulma menjadi tempat bagi hama atau penyakit yang akan menyerang tanaman kelapa sawit (Sastrosayono, 2003). Moenandir (2010) mengatakan gulma akan menjadi pesaing bagi tanaman kelapa sawit dalam memperebutkan energi cahaya, air, CO₂, O₂ dan ruang.

Pengendalian gulma adalah tindakan untuk menghentikan keberlanjutan pertumbuhan gulma. Pertumbuhan tanaman budidaya akan maksimal bila gangguan dari gulma dapat dikurangi atau bahkan ditiadakan (Moenandir, 2010). Sistem pengendalian gulma terdiri dari teknik pengendalian gulma, rotasi pengendalian gulma, jenis herbisida dan dosis herbisida. Pengendalian

gulma ini juga dipengaruhi oleh pola jarak tanam kelapa sawit, jarak tanam, populasi tanaman dan jenis gulma yang akan dikendalikan.

Untuk melakukan pengendalian gulma, terlebih dahulu harus mengetahui jenis gulma dominan, tumbuhan budidaya, alternatif pengendalian, dampak ekonomi, ekologi, dan parasite (Yussa *et al.*, 2015). Cara untuk mengetahui jenis gulma dominan pada suatu ekosistem adalah dengan melakukan inventarisasi gulma, agar dapat diterapkan pengendalian yang efektif dan efisien. Sehingga pengendalian gulma merupakan bagian dari pengelolaan organisme pengganggu dalam proses produksi pertanian (Adriadi *et al.*, 2012).

Berdasarkan pemikiran diatas maka, penelitian tentang sistem pelaksanaan pengendalian gulma yang dilakukan pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat penting dilakukan untuk mengetahui sistem pelaksanaan pengendalian gulma yang tepat untuk dilakukan pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Batu Melenggang, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana system pengendalian gulma yang dilakukan pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Batu Melenggang, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian gulma pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Batu Melenggang, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi pihak masyarakat dalam melakukan pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa ataupun pihak yang terkait dalam pengendalian gulma.
3. Sebagai motivasi para petani untuk menjalankan sistem pengendalian gulma yang baik dan benar.